

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan sebuah alat atau cara yang dilakukan seseorang untuk membagikan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, audio, maupun konten kepada orang lain. Media sosial menjadi salah satu pilihan yang dapat memberikan dampak positif bagi penggunaannya, seperti memudahkan interaksi dengan orang lain, mengekspresikan diri, serta memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial oleh sebagian orang juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan internet, penurunan interaksi secara langsung, dan berbagai masalah lainnya (Kotler & Keller, 2016:642).

Dampak adanya media sosial tentunya bisa menjadi alat yang digunakan oleh pemerintah dalam menggiring opini publik dan berdampak pada partisipasi politik. Dalam negara demokrasi seperti Indonesia, opini publik sangat penting karena tidak ada pemerintah yang dapat berhasil tanpa memperhatikan opini publik. Opini publik merupakan suatu proses gabungan pikiran/perasaan dan saran yang terungkap oleh masyarakat mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Pemerintah bertanggung jawab atas semua pemulihan yang terjadi dalam situasi di masyarakat dan akan memberikan jalan keluar bagi semua perbedaan pendapat dan konflik perselisihan yang terjadi (Riswandi 2009:27).

Media sosial merupakan salah satu wadah untuk menyuarakan pendapat. Partisipasi aktif muncul ketika terdapat isu yang menarik untuk dibahas sehingga muncul pendapat-pendapat yang beragam. Pembentukan opini publik dimulai dari pengertian dan pengetahuan, lalu terbentuklah sikap dan pendapat (setuju atau tidak setuju). Dahulu, untuk mengeluarkan suatu opini atau pendapat yang berbeda saja dengan penguasa atau pemerintah, hal tersebut sangat mustahil terjadi. Munculnya opini publik muncul dari alat kontrol sosial, termasuk manipulasi, propaganda, hubungan masyarakat, pengelolaan berita, dan kelompok di dalam dan di luar pemerintahan sering berhasil mempengaruhi sentimen publik (Nimmo, 2010:30).

Salah satu media sosial saat ini adalah X, yang merupakan sarana gaya hidup urban bagi teman-teman untuk saling memberikan *update* tentang keberadaan dan kegiatan mereka (Weller, et.al., 2014:10). Fenomena X sebagai sumber informasi alternatif yang kredibel membuka akses informasi kepada masyarakat yang lebih beragam. Publik dapat secara aktif mencari akun-akun yang dianggap memiliki kredibilitas yang dapat dipercaya baik dari sisi keahlian, pengetahuan, atau sudut pandang terkait suatu isu.

Media sosial X dapat mendorong sentimen publik dan mengatur kemarahan publik, kebahagiaan, maupun ketakutan. Sentimen publik dapat dimobilisasi untuk mendukung demokrasi, tetapi sentimen tersebut juga

dapat melayani politik represif yang merugikan aktivitas demokratis (Fortner & Fackler, 2014:521).

Media sosial X, khususnya akun @NarasiNewsroom, dipilih sebagai fokus penelitian ini karena perannya yang signifikan dalam membentuk opini publik. Dalam era digital saat ini, platform media sosial telah menjadi wadah utama bagi masyarakat untuk mendapatkan dan berbagi informasi. Berita mengenai tunjangan anggota DPR yang melambung tinggi ini telah memicu berbagai tanggapan dan perdebatan di kalangan pengguna media sosial.

Gambar 1.1
Logo Narasi Newsroom



Sumber: Instagram resmi Narasi Newsroom
(Diakses pada 20 Agustus 2025)

Dengan memperhatikan jumlah interaksi dan diskusi yang dihasilkan dari berita tersebut di akun @NarasiNewsroom, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemberitaan tersebut mempengaruhi pandangan masyarakat. Melalui analisis kuantitatif, diharapkan dapat ditemukan pola atau kecenderungan dalam opini publik yang dapat menjelaskan dampak dari berita ini. Pemilihan media sosial sebagai objek penelitian bukan hanya relevan, tetapi juga penting untuk memahami

dinamika komunikasi publik di tengah transformasi informasi yang cepat dan kompleks ini.

Sebagai saluran informasi yang aktif dan dinamis, media sosial X @NarasiNewsroom tidak hanya menyajikan berita, tetapi juga berfungsi sebagai arena interaksi masyarakat dalam menyikapi berbagai isu, termasuk isu-isu kritis seperti tunjangan anggota DPR yang melambung tinggi. Media sosial X @NarasiNewsroom memiliki 328.900 pengikut (*followers*) dan lebih dari 26.800 unggahan (*posts*) per tanggal 29 September 2025.

Gambar 1.2

Berita X @NarasiNewsroom berjudul "Tunjangan Anggota DPR Melambung Tinggi, Gaji Guru dan Dosen Bikin Gigit Jari" tanggal 19 Agustus 2025



Sumber: <https://x.com/NarasiNewsroom/status/1957764980167622862>,
yang diakses 20 Agustus 2025, 17.29 WIB

Salah satu berita di media sosial X @NarasiNewsroom dengan judul "Tunjangan Anggota DPR Melambung Tinggi, Gaji Guru dan Dosen Bikin Gigit Jari" menarik perhatian untuk menjadi objek penelitian peneliti. Berita

dari Narasi Newsroom yang terbit pada Jumat, 19 Agustus 2025 pukul 18.21 WIB ini membahas kontroversi soal penghasilan anggota DPR RI yang disebut naik bukan karena gaji, melainkan tambahan tunjangan rumah 50 juta per bulan setelah mereka tidak lagi mendapat fasilitas rumah dinas. Dengan gaji dan tunjangan lain, total penghasilan anggota DPR bisa menembus lebih dari 100 juta per bulan. Isu ini menuai kritik publik karena kontras dengan kondisi guru dan dosen yang gajinya rendah, bahkan banyak guru honorer hanya dibayar puluhan ribu per jam, sementara dosen pun kerap harus mencari kerja sampingan. Isu ini semakin ramai setelah Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menyebut gaji guru dan dosen sebagai tantangan keuangan negara, sehingga publik menilai ada ketimpangan dalam prioritas anggaran.

Unggahan berita @NarasiNewsroom di platform media sosial X mengenai tunjangan anggota DPR sebesar 50 juta per bulan memicu beragam reaksi publik. Sejumlah pengguna mengekspresikan kritik tajam terkait ketimpangan antara penghasilan anggota DPR dengan gaji guru dan dosen, sementara sebagian lain menyoroti transparansi serta prioritas anggaran negara. Interaksi yang muncul menunjukkan bahwa media sosial, khususnya akun @NarasiNewsroom, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik secara cepat, masif, dan terukur terkait isu politik dan kebijakan keuangan negara.

Berita ini diunggah ke media sosial X @NarasiNewsroom pada Selasa, 19 Agustus 2025 pukul 18.21 WIB. Berita ini menarik cukup

perhatian masyarakat karena memiliki 105 komentar, 1.900 orang yang menyukai, 895 orang yang membagikan ulang berita ini di akun pribadinya, dan 84.500 orang yang melihat per tanggal 29 September 2025. Fenomena ini menjadi relevan untuk diteliti karena media sosial kini tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi arena diskusi publik.

Media sosial X @NarasiNewsroom dipilih karena dikenal sebagai salah satu kanal berita independen yang aktif mengangkat isu-isu politik, sosial, dan ekonomi yang sensitif, termasuk kontroversi tunjangan anggota DPR. Dengan jumlah pengikut yang terus berkembang dan tingkat interaksi yang tinggi, akun ini mampu menjadi ruang diskusi publik yang dinamis, di mana masyarakat dapat menyampaikan kritik, dukungan, maupun pandangan pribadi secara instan. Keterlibatan tersebut penting untuk dianalisis dalam penelitian ini guna memahami bagaimana opini publik terbentuk dan dipengaruhi oleh pemberitaan @NarasiNewsroom.

Berikut beberapa alasan peneliti mengkaji penelitian ini. Pertama, isu tunjangan anggota DPR sebesar 50 juta per bulan menarik perhatian publik karena muncul di tengah kondisi ekonomi yang sulit, sementara gaji guru dan dosen masih rendah. Publik merasa ada ketidakadilan ketika wakil rakyat memperoleh penghasilan hingga lebih dari 100 juta per bulan, sementara tenaga pendidik yang berperan penting bagi bangsa justru kesulitan hidup. Reaksi masyarakat yang beragam, mulai dari kritik tajam hingga dukungan, membuat isu ini layak diteliti, khususnya untuk melihat

bagaimana opini publik terbentuk ketika menyikapi ketimpangan dalam kebijakan negara.

Kedua, berita mengenai tunjangan DPR ini menyentuh isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat luas, yaitu penggunaan anggaran negara dan prioritas kebijakan publik. Jika alokasi anggaran lebih banyak diarahkan pada fasilitas pejabat ketimbang kesejahteraan guru dan dosen, maka publik berpotensi kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah maupun lembaga legislatif. Penelitian terhadap tanggapan masyarakat melalui media sosial penting dilakukan untuk mengukur tingkat kepedulian, kesadaran kritis, dan persepsi publik terhadap isu keadilan sosial serta distribusi anggaran negara.

Ketiga, perdebatan publik di media sosial X @NarasiNewsroom memperlihatkan adanya perbedaan pandangan tentang apakah pemberitaan ini sekadar informasi biasa atau menjadi kritik sosial yang kuat terhadap DPR. Banyak komentar yang menunjukkan kekecewaan mendalam terhadap wakil rakyat, sementara sebagian lain menilai bahwa tunjangan tersebut wajar sebagai kompensasi fasilitas rumah yang dikembalikan. Ketika publik memiliki persepsi yang beragam, penelitian ini menjadi relevan untuk melihat bagaimana media sosial berperan dalam membentuk opini publik, serta sejauh mana pengaruh informasi yang disampaikan akun berita independen seperti @NarasiNewsroom terhadap sikap masyarakat.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pengaruh pemberitaan media sosial oleh akun institusi berita independen terhadap opini publik dalam isu sensitif mengenai kebijakan tunjangan anggota DPR yang menuai kontroversi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji topik seputar kampanye politik, penyebaran hoaks, atau citra tokoh politik, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menelaah bagaimana opini publik terbentuk dalam merespon ketimpangan penghasilan antara anggota DPR dengan guru dan dosen. Selain itu, penelitian ini dilakukan berdekatan dengan momen viralnya pemberitaan @NarasiNewsroom, sehingga data yang dikumpulkan bersifat aktual, kontekstual, dan mampu merefleksikan reaksi publik secara langsung.

Seiring dengan pertumbuhan pengguna media sosial, fenomena baru muncul di mana informasi dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi opini publik. Kecepatan penyebaran informasi melalui platform seperti X @NarasiNewsroom memungkinkan masyarakat untuk segera merespon isu-isu terkini, termasuk kebijakan pemerintah. Namun, tantangan besar muncul ketika informasi yang disampaikan tidak selalu akurat atau objektif, yang berpotensi menimbulkan misinformasi. Hal ini menunjukkan perlunya literasi media yang baik agar masyarakat dapat menyaring dan memahami informasi dengan lebih kritis.

Latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah

memengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat. Media sosial kini menjadi platform utama bagi individu untuk memperoleh informasi, mengekspresikan pendapat, serta membentuk dan menyebarkan opini publik secara luas dan cepat. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif berjudul " Pengaruh Media Sosial X @NarasiNewsroom Terhadap Opini Publik Mengenai Berita Tunjangan Anggota DPR Melambung Tinggi (Studi Kuantitatif Pada Berita Tunjangan Anggota DPR Melambung Tinggi, Gaji Guru dan Dosen Bikin Gigit Jari Tanggal 19 Agustus 2025)" menjadi sangat relevan.

Media baru memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan komunikasi massa secara efektif dan efisien. Kemampuan tersebut dipandang sebagai seperangkat perspektif yang mendorong individu untuk secara aktif memberdayakan diri dalam menafsirkan pesan-pesan yang diterima melalui media serta mengantisipasi dampak yang ditimbulkannya. Pengertian yang umum menyebutkan bahwa kemampuan ini mencakup kecakapan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan isi pesan media. Dari pemahaman tersebut, dijelaskan bahwa fokus utamanya terletak pada kemampuan individu dalam memaknai konten pesan yang disampaikan oleh media (K.Y.S. Putri, et.al, 2020:562).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak spesifik dari konten yang disampaikan oleh akun media sosial @NarasiNewsroom terhadap persepsi dan sikap masyarakat terkait isu tunjangan anggota DPR yang dianggap melambung tinggi. Isu ini tidak hanya menyangkut kesejahteraan

wakil rakyat, tetapi juga mencerminkan bagaimana publik menilai keadilan sosial, prioritas anggaran negara, serta peran media dalam menyuarakan isu ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, memahami pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini publik dalam konteks ini menjadi penting sebagai bagian dari kajian komunikasi massa, opini publik, dan dinamika politik-ekonomi kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

Pada era digital saat ini, informasi yang disampaikan melalui media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran berita, tetapi juga menjadi pemicu pembentukan opini publik secara cepat dan masif. Akun X @NarasiNewsroom, sebagai salah satu sumber berita yang berpengaruh, turut menyampaikan informasi mengenai kontroversi tunjangan anggota DPR yang mencapai 50 juta per bulan dan menimbulkan perbandingan dengan gaji guru serta dosen yang masih rendah. Pemberitaan ini kemudian memicu beragam reaksi publik yang memperlihatkan adanya kritik, dukungan, maupun perdebatan mengenai keadilan sosial dan prioritas kebijakan negara.

Melihat bagaimana opini publik terbentuk melalui media sosial dalam menanggapi isu politik yang sensitif, penting bagi peneliti untuk merumuskan permasalahan secara terarah dan sistematis. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberitaan media sosial, khususnya akun X @NarasiNewsroom, terhadap pembentukan opini publik mengenai isu

tunjangan DPR. Rumusan masalah yang diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media sosial X @NarasiNewsroom mengenai berita tunjangan anggota DPR melambung tinggi pada berita tanggal 19 Agustus 2025?
2. Bagaimana opini publik mengenai mengenai berita tunjangan anggota DPR melambung tinggi pada berita tanggal 19 Agustus 2025?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial X @NarasiNewsroom terhadap opini publik mengenai berita tunjangan anggota DPR melambung tinggi pada berita tanggal 19 Agustus 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Di perkembangan era digital, media sosial telah menjadi salah satu sumber utama penyebaran informasi sekaligus arena diskusi publik yang mampu memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu penting. Peran media sosial tidak hanya sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang membentuk opini publik secara cepat dan masif. Salah satu platform yang memiliki jangkauan luas adalah akun X @NarasiNewsroom, yang dikenal aktif menyuarakan isu-isu politik, ekonomi, dan sosial.

Ketika berita mengenai tunjangan anggota DPR sebesar 50 juta per bulan disampaikan oleh akun tersebut, reaksi publik langsung bermunculan dengan ragam pandangan, mulai dari kritik keras terhadap ketimpangan

anggaran hingga pembelaan terhadap kebijakan DPR. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui media sosial dapat menghasilkan interpretasi berbeda-beda di kalangan masyarakat, bergantung pada bagaimana pesan dikonstruksi dan diterima. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana pemberitaan akun media sosial seperti @NarasiNewsroom memengaruhi opini publik terhadap isu tunjangan DPR yang sensitif dan kontroversial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media sosial X @NarasiNewsroom mengenai berita tunjangan anggota DPR melambung tinggi pada berita tanggal 19 Agustus 2025.
2. Untuk mengetahui opini publik mengenai berita tunjangan anggota DPR melambung tinggi pada berita tanggal 19 Agustus 2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial X @NarasiNewsroom terhadap opini publik mengenai berita tunjangan anggota DPR melambung tinggi pada berita tanggal 19 Agustus 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya pada kajian komunikasi digital dan opini publik. Melalui pendekatan kuantitatif terhadap respon masyarakat terhadap pemberitaan mengenai tunjangan anggota DPR di media sosial,

penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh platform media sosial terhadap persepsi publik terhadap isu kebijakan negara dan keadilan sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji hubungan antara media, isu ketimpangan ekonomi, dan konstruksi opini publik dalam konteks sosial politik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan bagi pemerintah dalam merancang strategi komunikasi publik yang lebih transparan, adil, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Temuan penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana masyarakat merespon pemberitaan mengenai tunjangan anggota DPR, sehingga lembaga legislatif maupun eksekutif dapat menyusun kebijakan komunikasi yang lebih responsif dan peka terhadap isu ketimpangan sosial. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai bentuk literasi media, agar lebih kritis dan selektif dalam menanggapi informasi yang beredar di media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi dunia akademik, tetapi juga bagi praktisi komunikasi, pembuat kebijakan, serta masyarakat sebagai konsumen informasi.

Intelligentia - Dignitas